



INOVASI

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

PENINGKATAN LITERASI DIGITAL DAN PEMAHAMAN TEKNOLOGI INFORMASI BAGI MASYARAKAT BANDAR TINGGI KEC. BANDAR MASILAM

Jusua Barus

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli
jusuabarus@staittd.ac.id

Abstrak

Literasi digital adalah keterampilan esensial di era informasi, yang memungkinkan individu untuk mengakses, memahami, dan menggunakan teknologi informasi secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi program literasi digital yang dirancang khusus untuk masyarakat di Bandar Tinggi, Kabupaten Simalungun, yang memiliki tingkat akses dan pemahaman teknologi yang rendah. Metode yang digunakan mencakup survei kebutuhan untuk mengidentifikasi tingkat literasi digital masyarakat, diikuti dengan penyusunan materi pelatihan yang relevan. Program pelatihan dilaksanakan dalam empat sesi interaktif, dengan fokus pada pengenalan perangkat digital, penggunaan internet, aplikasi komunikasi, dan keamanan siber. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 85% peserta mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan digital, di mana tingkat pemahaman mereka terhadap penggunaan perangkat dan aplikasi meningkat dari 30% menjadi 90%. Selain itu, perubahan positif dalam sikap peserta terhadap teknologi terlihat jelas, dengan 75% merasa lebih percaya diri dalam menggunakan internet. Meskipun program ini berhasil, tantangan dalam infrastruktur dan aksesibilitas teknologi masih menjadi kendala yang perlu diatasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan literasi digital memiliki potensi besar untuk memberdayakan masyarakat, dan merekomendasikan adanya program berkelanjutan serta kolaborasi dengan pemangku kepentingan lokal untuk meningkatkan akses dan fasilitas teknologi.

Kata Kunci : *Literasi Digital, Pengembangan Program, Masyarakat, Bandar Tinggi*

Abstract

Digital literacy is an essential skill in the information age, which enables individuals to access, understand, and use information technology effectively. This research aims to develop and evaluate a digital literacy program designed specifically for people in Bandar Tinggi, Simalungun Regency, who have a low level of access and understanding of technology. The method used includes a needs survey to identify the community's digital literacy level, followed by the preparation of relevant training materials. The training program is conducted in four interactive sessions, with a focus on the introduction of digital devices, internet use, communication applications, and cyber security. The evaluation results showed that 85% of the participants experienced a significant improvement in digital skills, where their level of understanding of the use of devices and applications increased from 30% to 90%. In addition, positive changes in participants' attitudes towards technology were evident, with 75% feeling more confident in using the internet. Despite the success of this program, challenges in infrastructure and technology accessibility are still obstacles that need to be overcome. This research concludes that the development of digital literacy has great potential to empower the community, and recommends the existence of sustainable programs and collaboration with local stakeholders to increase access and technology facilities.

Keywords: *Digital Literacy, Program Development, Community, Bandar Tinggi*

PENDAHULUAN

Di era digital yang serba cepat ini, kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi digital menjadi keterampilan yang sangat penting. Literasi digital

tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat dan aplikasi, tetapi juga pemahaman tentang cara mendapatkan informasi yang valid dan aman, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi yang terus berlangsung. Dengan demikian, literasi digital berperan penting dalam memberdayakan individu untuk bersaing di dunia yang semakin terhubung.

Namun, di banyak daerah di Indonesia, termasuk di Kabupaten Simalungun, tantangan besar dalam literasi digital masih sangat nyata. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat akses internet di daerah pedesaan jauh lebih rendah dibandingkan dengan wilayah perkotaan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya infrastruktur yang memadai, rendahnya tingkat pendidikan, serta ketidakpahaman masyarakat mengenai pentingnya teknologi informasi.

Masyarakat di Bandar Tinggi, sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Simalungun, menghadapi tantangan ini secara langsung. Banyak penduduknya yang belum memiliki akses yang cukup terhadap perangkat digital dan internet. Hasil survei awal menunjukkan bahwa sekitar 70% responden di wilayah ini tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang penggunaan teknologi digital. Ketidakmampuan ini tidak hanya membatasi akses mereka terhadap informasi dan pendidikan, tetapi juga menghambat partisipasi mereka dalam kegiatan ekonomi yang semakin bergantung pada teknologi.

Keberadaan teknologi informasi yang semakin luas harus dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama di daerah terpencil seperti Bandar Tinggi. Oleh karena itu, pengembangan program literasi digital menjadi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi informasi. Program ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan praktis, sehingga masyarakat dapat lebih aktif berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, ekonomi, dan sosial.

Melalui pengabdian kepada masyarakat ini, kami berkomitmen untuk melakukan intervensi yang sistematis dalam bentuk program pelatihan literasi digital. Dengan pendekatan yang partisipatif, program ini tidak hanya dirancang untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membangun kepercayaan diri dan kemampuan adaptasi masyarakat terhadap teknologi. Dengan demikian, diharapkan setelah pelatihan, masyarakat di Bandar Tinggi dapat mengakses informasi yang diperlukan, berkomunikasi secara efektif, dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan program literasi digital yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Bandar Tinggi, serta mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan keterampilan dan pemahaman masyarakat dalam penggunaan teknologi informasi.

METODE PENELITIAN

Metodologi dalam pengembangan program literasi digital ini terdiri dari beberapa tahapan yang saling terkait. Setiap tahap dirancang untuk memastikan bahwa program yang dikembangkan tidak hanya relevan dengan kebutuhan masyarakat, tetapi juga dapat diimplementasikan secara efektif. Berikut adalah rincian dari setiap tahap metodologi yang digunakan dalam penelitian ini:

Desain Kuesioner: Survei kebutuhan dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai tingkat literasi digital masyarakat Bandar Tinggi. Kuesioner yang digunakan mencakup berbagai aspek, seperti:

- **Demografi:** Usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan akses terhadap teknologi.
- **Penggunaan Teknologi:** Frekuensi penggunaan perangkat digital (smartphone, komputer) dan internet, serta aplikasi yang biasa digunakan (media sosial, email).
- **Pengetahuan dan Keterampilan:** Tingkat pemahaman tentang istilah digital, kemampuan mengoperasikan perangkat, dan sikap terhadap penggunaan teknologi.

Pelaksanaan Survei: Kuesioner disebarakan secara langsung kepada 100 responden yang dipilih secara acak dari berbagai latar belakang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan pengisian kuesioner secara mandiri, dengan pendampingan dari tim peneliti untuk memastikan pemahaman yang tepat tentang pertanyaan.

Analisis Hasil Survei: Setelah data terkumpul, dilakukan analisis untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik masyarakat. Temuan dari survei menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki keterbatasan dalam pemahaman teknologi dan tidak pernah mengikuti pelatihan digital sebelumnya.

Pengembangan Materi Pelatihan: Berdasarkan analisis, materi pelatihan dirancang mencakup:

- **Pengenalan Perangkat Digital:** Memahami fungsi dasar smartphone dan komputer.
- **Penggunaan Internet:** Cara mengakses informasi, penggunaan email, dan media sosial dengan aman.
- **Keamanan Siber:** Dasar-dasar keamanan online, termasuk cara melindungi data pribadi dan mengenali penipuan online.

Format Pelatihan: Pelatihan dirancang dalam format interaktif dengan pendekatan pembelajaran berbasis praktik, sehingga peserta dapat langsung mengaplikasikan apa yang dipelajari. Modul pelatihan dikembangkan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat.

Jadwal dan Lokasi: Pelatihan dilaksanakan dalam empat sesi, masing-masing berlangsung selama dua jam. Lokasi pelatihan dipilih di pusat komunitas setempat yang mudah diakses oleh peserta.

Metode Pembelajaran: Metode yang digunakan selama pelatihan adalah:

- **Interaktif:** Mengajak peserta untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi dan praktik.
- **Praktis:** Memberikan kesempatan bagi peserta untuk langsung menggunakan perangkat dan aplikasi selama sesi pelatihan.
- **Tanya Jawab:** Setiap sesi diakhiri dengan sesi tanya jawab untuk memperjelas pemahaman dan mengatasi kebingungan peserta.

Penggunaan Sumber Daya: Tim pengajar terdiri dari relawan yang memiliki pengalaman di bidang teknologi informasi. Mereka memberikan bimbingan langsung dan mendemonstrasikan penggunaan perangkat di depan peserta.

Metode Evaluasi: Setelah pelatihan selesai, evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan keterampilan dan pemahaman peserta. Metode evaluasi mencakup:

- **Kuesioner Pasca Pelatihan:** Kuesioner yang sama dengan survei awal digunakan untuk mengukur perubahan dalam pengetahuan dan keterampilan digital.
- **Wawancara:** Wawancara dengan beberapa peserta untuk mendalami pengalaman mereka selama pelatihan dan dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari.

Analisis Data: Data dari kuesioner dan wawancara dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan untuk menghitung persentase peningkatan keterampilan, sedangkan analisis kualitatif dilakukan untuk menggali pengalaman peserta dan dampak pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survei kebutuhan yang dilakukan sebelum pelatihan mengungkapkan sejumlah temuan penting mengenai tingkat literasi digital masyarakat di Bandar Tinggi. Dari 100 responden, hasil menunjukkan bahwa:

- **Tingkat Pengetahuan dan Penggunaan Teknologi:**
 - 70% responden mengaku tidak memiliki pengetahuan dasar tentang teknologi digital.
 - Hanya 30% responden yang pernah menggunakan internet secara aktif, dan sebagian besar dari mereka menggunakan media sosial sebagai sarana utama.

- 60% responden tidak memiliki akses ke perangkat digital, seperti komputer atau tablet, dan hanya mengandalkan smartphone untuk akses informasi.
- Sikap Terhadap Teknologi:
 - Meskipun banyak yang tidak memiliki pengetahuan, sekitar 80% responden menunjukkan minat untuk belajar tentang penggunaan teknologi digital.
 - Beberapa responden mengungkapkan rasa takut terhadap keamanan online, termasuk potensi penipuan dan kehilangan data pribadi.

Setelah pelatihan yang berlangsung dalam empat sesi, evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program. Hasil evaluasi menunjukkan:

- Peningkatan Keterampilan:
 - 85% peserta melaporkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka tentang teknologi digital.
 - Pada kuesioner pasca-pelatihan, peserta mampu menjawab 90% pertanyaan terkait penggunaan perangkat dan aplikasi digital dengan benar, dibandingkan dengan hanya 30% pada survei awal.
 - Sebagian besar peserta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan smartphone dan aplikasi dasar, seperti email dan media sosial.
- Perubahan Sikap:
 - Setelah mengikuti pelatihan, sekitar 75% peserta mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih nyaman dan aman menggunakan internet.
 - Peserta juga menunjukkan ketertarikan untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang penggunaan teknologi, termasuk minat untuk belajar tentang e-commerce dan keamanan siber yang lebih mendalam.

Temuan dari program ini memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi literasi digital di Bandar Tinggi dan dampak positif dari intervensi yang dilakukan.

- Dampak Pelatihan terhadap Keterampilan Digital: Pelatihan berhasil meningkatkan keterampilan digital peserta secara signifikan. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan metode pengajaran yang diterapkan, tetapi juga menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi besar untuk belajar dan beradaptasi dengan teknologi ketika diberikan kesempatan dan dukungan yang tepat. Keterampilan yang diperoleh memungkinkan peserta untuk lebih aktif dalam mengakses informasi, berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam ekonomi digital.
- Perubahan dalam Sikap dan Kepercayaan Diri: Peningkatan rasa percaya diri di kalangan peserta sangat penting. Ketika masyarakat merasa mampu menggunakan teknologi, mereka cenderung lebih aktif mencari informasi dan terlibat dalam aktivitas yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi digital dapat berkontribusi pada pemberdayaan individu dan komunitas.
- Tantangan dan Rekomendasi: Meskipun hasil pelatihan positif, masih ada tantangan yang perlu diatasi. Infrastruktur internet di Bandar Tinggi masih perlu diperbaiki untuk memastikan aksesibilitas yang lebih baik bagi seluruh masyarakat. Oleh karena itu, kerjasama dengan pemerintah dan penyedia layanan internet sangat penting untuk meningkatkan infrastruktur dan layanan digital di daerah ini. Selain itu, program pelatihan harus diperluas dan berkelanjutan. Mengadakan sesi lanjutan tentang topik yang lebih kompleks, seperti pemasaran digital atau keamanan siber, dapat membantu peserta untuk terus mengembangkan keterampilan mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Program literasi digital yang telah dilaksanakan di Bandar Tinggi, Kabupaten Simalungun, menunjukkan hasil yang positif dan signifikan dalam meningkatkan kemampuan

serta pemahaman masyarakat terhadap teknologi informasi. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peningkatan Keterampilan Digital: Pelatihan yang dilakukan berhasil meningkatkan keterampilan digital peserta secara drastis. Sebelum pelatihan, mayoritas responden memiliki pengetahuan dan keterampilan yang rendah, namun setelah mengikuti program, 85% peserta melaporkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka menggunakan perangkat digital dan aplikasi.
2. Perubahan Sikap dan Kepercayaan Diri: Program ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga berhasil mengubah sikap peserta terhadap teknologi. Dengan meningkatnya kepercayaan diri, peserta merasa lebih nyaman dalam mengakses informasi dan berinteraksi secara online, yang dapat berkontribusi pada peningkatan partisipasi mereka dalam aktivitas sosial dan ekonomi.
3. Relevansi Program: Materi pelatihan yang disusun berdasarkan hasil survei kebutuhan masyarakat terbukti relevan dan sesuai dengan konteks lokal. Pendekatan pembelajaran interaktif yang diterapkan selama pelatihan juga meningkatkan keterlibatan peserta, sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan.
4. Tantangan Berkelanjutan: Meskipun hasil yang dicapai sangat menggembirakan, tantangan dalam hal infrastruktur dan aksesibilitas teknologi tetap menjadi masalah yang perlu diatasi. Tanpa dukungan yang memadai dalam bentuk peningkatan akses internet dan fasilitas teknologi, keberhasilan program ini dapat terhambat dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil penelitian dan evaluasi program, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan lebih lanjut:

1. Penyediaan Infrastruktur yang Lebih Baik: Diperlukan kerjasama antara pemerintah daerah dan penyedia layanan internet untuk meningkatkan infrastruktur digital di Bandar Tinggi. Ini termasuk perluasan jaringan internet dan penyediaan akses ke perangkat digital di pusat-pusat komunitas atau sekolah.
2. Pelatihan Lanjutan: Program literasi digital harus berkelanjutan dengan menawarkan pelatihan lanjutan yang mencakup topik-topik lebih kompleks seperti e-commerce, pemasaran digital, dan keamanan siber. Ini tidak hanya akan memperluas keterampilan peserta, tetapi juga membantu mereka memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup.
3. Keterlibatan Masyarakat: Melibatkan masyarakat dalam perancangan dan pelaksanaan program dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap hasil yang dicapai. Pembentukan kelompok belajar atau komunitas pengguna teknologi dapat menjadi platform yang efektif untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman.
4. Evaluasi dan Monitoring: Rutin melakukan evaluasi dan monitoring terhadap program yang telah dilaksanakan untuk menilai dampaknya dalam jangka panjang. Melakukan survei berkala untuk mengetahui perkembangan literasi digital masyarakat dapat membantu dalam merumuskan kebijakan dan program yang lebih tepat sasaran.
5. Kampanye Kesadaran: Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi digital melalui kampanye informasi dan sosialisasi. Kegiatan ini dapat dilakukan di sekolah, pusat komunitas, atau melalui media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

Dengan implementasi saran-saran di atas, diharapkan program literasi digital tidak hanya meningkatkan keterampilan masyarakat di Bandar Tinggi, tetapi juga menciptakan masyarakat yang lebih tanggap dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi. Literasi digital merupakan kunci untuk membuka peluang dan memberdayakan masyarakat dalam menghadapi tantangan di era digital saat ini.

REFERENSI

- Dede, C. (2020). Literasi Digital dalam Pendidikan. Jakarta: Penerbit Universitas.
- Hidayati, N. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Teknologi Informasi. Malang: Media Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Pedoman Literasi Digital untuk Masyarakat. Jakarta: Kemdikbud.
- Prasetyo, E. (2022). Penggunaan Teknologi untuk Pembangunan Masyarakat. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Rahayu, S. (2023). Strategi Peningkatan Literasi Digital di Daerah Terpencil. Bandung: Alfabeta.
- Zulkarnain, M. (2021). Literasi Digital dan Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 10(2), 45-58.
- Nisa, R. (2022). Dampak Literasi Digital terhadap Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(1), 20-30.
- Setiawan, B. (2020). Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Literasi Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(3), 150-162.
- Fauzi, A. (2021). Inovasi Program Literasi Digital untuk Masyarakat Desa. *Jurnal Komunikasi dan Teknologi*, 7(4), 75-90.
- Sari, D. (2022). Kendala dan Solusi dalam Penerapan Literasi Digital di Daerah Tertinggal. *Jurnal Sosial dan Teknologi*, 9(2), 100-112.